

KONSEP KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM
(Derivasi Konsep Kepemimpinan Ary Ginanjar Agustian Dalam
Kepemimpinan Pendidikan Islam)



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:
Dhadhi Triatmaja
04471216

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhadhi Triatmaja
NIM : 04471216
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



6 November 2009
enyatakan

Dhadhi Triatmaja
04471216

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Dhadhi Triatmaja

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dhadhi Triatmaja
NIM : 04471216
Jurusan : kependidikan Islam
Judul : Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam
(Derivasi Konsep Kepemimpinan Ary Ginanjar Agustian dalam
Kepemimpinan pendidikan Islam)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN sunan kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 16 Nopember 2009
Pembimbing



Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 195604121985031007

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Dhadhi Triatmaja

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Dhadhi Triatmaja
NIM : 04471216
Jurusan : kependidikan Islam
Judul : Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam
(Derivasi Konsep Kepemimpinan Ary Ginanjar Agustian dalam
Kepemimpinan pendidikan Islam)

Dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 19
Nopember 2009 dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, member petunjuk serta mengadakan perbaikan
seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara
tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa,
Amin.

Yogyakarta, Nopember 2009
Konsultan



Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 195604121985031007



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/II/ DT/ PP.01.1/63/ 2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam

(Derivasi Konsep Kepemimpinan Ary Ginanjar Agustian dalam Kepemimpinan pendidikan Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dhadhi Triatmaja

NIM : 04471216

Telah dimunaqasyahkan pada : 19 Nopember 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP. 195604121985031007

Penguji I

Dr. Juwariyah, M. Ag

NIP. 195205261992032001

Penguji II

Muhammad Qowwim, M.Si

NIP. 1979081920060410002

Yogyakarta, **03 DEC 2009**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 196311071989031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan

Untuk Almamater Tercinta

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

MOTTO

*“Semua kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas
kepemimpinannya...”*

(HR. Bukhari dan Muslim)¹

*Kalau dalam skripsi ini ada Rukun Iman dan Rukun Islam,
Bukan berarti eksklusifisme aliran atau agama,
Tapi keinginan untuk menyampaikan kebenaran.
Kalau dalam skripsi ini ada Al-Qur'an,
Itu bukan untuk golongan,
Tapi untuk seluruh umat manusia.*

*Bukan Al-Qur'an untuk Islam.
Bukan dunia untuk Islam.
Tapi Al-Qur'an dan Islam untuk dunia.
Islam merindukan perdamaian dan kebahagiaan sejati
Bersama dengan yang lain.²*

¹Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih (Sinar Ajaran Muhammad)*, (Jakarta: Gema Insani Press), hadits no. 20

²Emha Ainun Najib, sebagaimana dikutip oleh Ary Ginanjar Agustian ketika Emha mengadakan konser kenduri cinta di senayan Jakarta. Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ: Emotional Spiritual Questions, Berdasarkan Rukun Iman dan Rukun Islam*. (Jakarta: Penerbit Arga), hal.xxii

ABSTRAK

DHADHI TRIATMAJA. Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam (Derivasi Konsep Kepemimpinan Ary Ginanjar Agustian dalam Kepemimpinan pendidikan Islam) Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

Telaah ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemikiran kepemimpinan Ary Ginanjar Agustian dan menderivasikan ke dalam konsep kepemimpinan pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan meneliti dan menyelidiki dokumen-dokumen atau literatur-literatur. Analisis data yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi) yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan suatu komunikasi, dan interpretasi, yaitu suatu bentuk analisa data dengan cara menyelami karya tokoh kajian.

Hasil telaah menunjukkan: (1) bahwa konsep kepemimpinan Ary Ginanjar adalah konsep kepemimpinan yang berpijak pada intisari ajaran Islam, yakni ihsan, Rukun Iman, dan Rukun Islam. Ary Ginanjar menjadikan ketiga komponen dasar ajaran Islam tersebut untuk mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki manusia. Potensi kecerdasan tersebut terdiri dari, kecerdasan intelektual (*intelektual Quotient*), kecerdasan emosi (*emotional Quotient*), dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*). Hasil dari elaborasi ihsan adalah terciptanya emosi yang jernih, yang merupakan dasar dari kecerdasan emosi (EQ). Elaborasi dari Rukun Iman adalah terbentuknya kesadaran diri akan pentingnya alam berpikir sehingga tercipta format berpikir dan emosi yang memiliki kesadaran yang sesuai dengan hati nurani (EQ + SQ). Dan hasil elaborasi Rukun Islam adalah terinternalisasinya semua prinsip ESQ yang memiliki ketangguhan pribadi (*personal strength*) dan ketangguhan social (*social strength*); (2) bahwa konsep kepemimpinan ESQ Ary Ginanjar Agustian memiliki *value* dalam pembentukan kepemimpinan pendidikan Islam. *Core value* dari konsep kepemimpinan Ary Ginanjar Agustian adalah terbangunnya karakter dan internalisasi ruh kepemimpinan yang sistemis dan sistematis dalam bangunan tangga kepemimpinan yang berawal dari tangga kepemimpinan dicintai, kepemimpinan dipercaya, kepemimpinan pembimbing. Kemudian kepemimpinan berkepribadian, dan terakhir puncak kepemimpinan tertinggi, yaitu pemimpin abadi. Kepemimpinan abadi adalah kepemimpinan yang melibatkan semua potensi kecerdasannya dalam menjalankan amanah sebagai seorang pemimpin.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمِينَ

Dengan nama Allah Yang maha pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahaatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak M. Agus Nuryatno, M.A, Ph.D, selaku ketua Jurusan dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusunan studi di jurusan Kependidikan

Islam, sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang telah sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs. M. Jamroh Latief M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan demi kebaikan skripsi ini.
4. Bapak Soegiran, (Alm) Ibu Ani Suryatni, Teh Dhini, Teh Riri dan keponakan-keponakanku yang kucintai, serta keluarga besar di Kalasan, Sleman. Terima kasih atas limpahan cinta, kasih sayang, doa, nasehat, dan dukungan yang tidak pernah berhenti mengalir demi kesuksesan penulis.
5. *My Little Princess* Alifah Isykarima Atmaja yang telah memberikan inspirasi, keteguhan hati dan pelita jiwa dalam mengarungi ujian hidup.
6. *My Rose* “Minnie” yang telah memberikan warna kesucian dan kesetiaan cinta. Semoga Allah memudahkan jalan yang kita tempuh.
7. Teman-teman Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Angkatan AL BANNA, semoga Allah meneguhkan nikmat ukhuwah ini.
8. Teman-teman KI 2004, PPL SMA Negeri 9 Yk 2007, serta teman-teman KKN Tirtomulyo 8 (Tluren) 2008 yang telah banyak memberikan inspirasi dan motivasi bagi penulis

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, 16 Nopember 2009

Penulis

Dhadhi Triatmaja

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Keaslian	ii
Halaman Nota Dinas Pembimbing	iii
Halaman Nota Dinas Konsultan	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Abstraksi.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A .Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	8
D. Telaah pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode penelitian	20
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Sumber Data.....	20
3. Metode Pengumpulan Data.....	24
4. Metode Analisis Data.....	24
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II. BIOGRAFI ARY GINANJAR AGUSTIAN	27
A. Sekilas Riwayat Hidup Ary Ginanjar Agustian.....	27
B. Latar belakang Pemunculan Konsep ESQ.....	31

C. Pengertian dan Prinsip-Prinsip ESQ.....	37
1. Pengertian ESQ	37
2. Prinsip-prinsip ESQ	40
BAB III. KONSEP KEPEMIMPINAN ARY GINANJAR AGUSTIAN	76
A .Prinsip-Prinsip ESQ dalam kepemimpinan	76
1. Prinsip Ihsan.....	81
2. Prinsip Rukun Iman.....	82
3. Prinsip Rukun Islam.....	85
B. Tangga Kepemimpinan	88
C. Konsep kepemimpinan Ideal	89
BAB IV. DERIVASI KONSEP KEPEMIMPINAN ARY GINANJAR AGUSTIAN DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM	95
A. Kepemimpinan Pendidikan Islam	95
B. Pembentukan Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Konsep Ary Ginanjjar Agustian.....	105
C. Kritik Terhadap Pemikiran Kepemimpinan Ary Ginanjjar	108
BAB V. PENUTUP	112
A . Kesimpulan	112
B . Saran	113
C. Kata Penutup	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. ESQ model	39
---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Penunjukkan Pembimbing	119
Bukti Seminar Proposal	120
Kartu Bimbingan Skripsi	121

Lampiran 2

Sertifikat PPL	122
Sertifikat KKN	123
Sertifikat TOEFL	124
Sertifikat TOAFL	125
Sertifikat ICT / KOMPUTER	126
Curriculum Vitae	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam pendidikan Islam adalah sebagai makhluk pedagogik yaitu sebagai makhluk yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Kemampuannya dididik dan mendidik menjadikan manusia mampu menjadi khalifah di muka bumi, pendukung dan pengemban kebudayaan. Manusia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan ketrampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu.¹

Suatu generasi dapat dipastikan akan memanfaatkan pendidikan sebagai media untuk menumbuhkembangkan generasi mudanya menuju ke suatu arah yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh generasi sebelumnya. Dalam memandang pendidikan, berbagai bangsa atau suku bangsa bahkan kelompok masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda, sehingga muncullah beragam institusi pendidikan, sesuai dengan keyakinan dan pandangan masing-masing. Abdurahman an-Nahlawi

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 16.

menyatakan bahwa pandangan manusia tentang dirinya akan memberikan dampak yang sangat kuat terhadap sistem pendidikan.²

Dalam pandangan Islam, pendidikan atau menuntut ilmu merupakan kewajiban individual. Namun pendidikan Islam bukan sekedar penanaman nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari akses negatif globalisasi saja. Tetapi yang paling penting dari pendidikan dalam pandangan Islam adalah bagaimana nilai-nilai moral yang ditanamkan oleh pendidikan Islam tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebas (*liberation force*) dari himpitan kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan sosial budaya dan ekonomi.³

Berdasarkan pengamatan sosio-kultural, Kuntowijoyo menilai bahwa selama ini umat Islam belum mendasarkan gerakannya pada elaborasi yang mendalam tentang realitas sosial yang obyektif. Umat Islam masih mendasarkan diri pada kesadaran subyektif-normatif, artinya Islam baru di tampilkan dengan realitas subyektif. Usaha untuk membentuk pribadi muslim, jama'ah, komunitas dan umat, misalnya hanya didorong oleh kesadaran normatif dalam realitas subyektif-normatif. Akibatnya umat Islam tidak pernah siap merespon tantangan-tantangan perubahan sosial yang empiris, yang terjadi di masyarakat.⁴

² Abdurrahman an-Nahlawi, *Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha*, ter. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm. 52.

³ Jalaludin Rakhmad, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1989), hlm. 3.

⁴ Kuntowijoyo, *Paradigma Al-Qur'an: Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm.

Persoalan yang dihadapi pendidikan sangat kompleks dan beragam, rumit dan luas, sehingga penanganannya menghendaki kesungguhan. Kesungguhan dari aspek pemikiran teoritis filosofis, kesungguhan saat melaksanakan operasional pendidikan sehingga benar-benar terpadu antara pendidikan pada tataran filosofis teoritis dengan operasional di lapangan.

Pada tingkat satuan pendidikan, peranan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan sangat berpengaruh untuk menggerakkan potensi satuan pendidikan dan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang muncul dalam pengelolaan madrasah umumnya terkait dalam pemenuhan kebutuhan manajemen madrasah, penciptaan iklim organisasi yang kondusif, kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi sikap dan keyakinan dirinya maupun orang lain untuk melakukan perubahan. Kemampuan dalam pengembangan perspektif program pendidikan dalam lingkup madrasah serta kemampuan menggunakan model perencanaan peningkatan madrasah yang strategis.⁵

Melihat *positioning* madrasah di mata publik, tidak dapat ditutupi bahwa kesan yang muncul pada konsumen pendidikan adalah mutu pendidikan madrasah yang rendah, tenaga pendidikan yang kurang profesional, fasilitas pendidikan yang kurang memadai, hingga pada penerimaan *stakeholders* (pengguna jasa pendidikan) yang kurang responsif

⁵ Ahmad Rojikun dan Namaduddin, *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Tingkat Madrasah*, (Jakarta: PT. Lista Fariska Putra, 2008), hlm. 82.

pada lulusan madrasah. Padahal jika dicermati pandangan di atas belum tentu benar, karena pandangan tersebut hanya didasarkan pada data empiris dengan mengambil kasus pada madrasah-madrasah yang memang notabenenya rendah secara kualitas kemudian digeneralisir sehingga diambil kesimpulan bahwa hal ini terjadi pada setiap lembaga pendidikan yang berlabelkan madrasah. Tentu hal ini merupakan kesalahan yang sangat besar dalam pengambilan kesimpulan penelitiannya. Namun sebagai kritik dan otokritik terhadap perkembangan madrasah maka pandangan diatas dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi konstruktif dalam pengelolaan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam.

Apabila coba ditelusuri faktor apa yang menjadi penyebab negatifnya pandangan publik terhadap madrasah, maka menurut hemat penyusun yang sekaligus sebagai kegelisahan penyusun salah satunya adalah terdapat pada faktor kepemimpinan. Kegelisahan ini berkaitan dengan lemahnya mutu kepemimpinan kepala madrasah dan tenaga kependidikan, visi kepemimpinan yang tidak jelas, dan pengaruh kepala madrasah yang rendah di mata tenaga kependidikan, sehingga terjadi pembangkangan guru terhadap tugas-tugas kependidikan dan profesionalitasnya, serta kemampuan pengelolaan (manajemen) madrasah yang kurang baik.⁶

⁶ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 146-148.

Kepemimpinan adalah suatu pokok dari keinginan manusia yang besar untuk menggerakkan potensi organisasi, kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi maupun suatu komunitas masyarakat dalam mencapai target dan tujuannya, sangat tergantung kepada kemampuan pemimpinnya dalam mengatur dan mengendalikan roda kepemimpinan.⁷ Melihat sangat besarnya esensi dari kepemimpinan, maka untuk keluar dari jejaring problematika diatas, sebuah lembaga pendidikan atau satuan pendidikan perlu melakukan reorientasi atau perubahan paradigma pada aspek kepemimpinannya.

Ary Ginanjar Agustian menjelaskan bahwa aktivitas kepemimpinan akan mempengaruhi dan memberikan perubahan pada diri yang memimpin dan yang dipimpin. Pengaruh ini dapat lahir dari sikap, perbuatan, dan perkataan. Bahwa setiap kata yang terucap, setiap langkah yang dibuat, akan menimbulkan suatu pengaruh kepada orang lain yang berada di sekitar kita. Namun, Ary menjabarkan, seorang pemimpin, bagaimanapun tipikal dan gaya pemimpinnya, semua sangat tergantung dengan prinsip yang dianut. Orang yang memiliki prinsip yang teguh akan menjadi pemimpin besar, melalui pengaruhnya.

Pemimpin yang besar adalah pemimpin yang mencintai pengikutnya dan dicintai oleh pengikutnya, memiliki integritas tinggi sehingga memiliki kepercayaan untuk memimpin, mampu membimbing atau mengarahkan

⁷ Aunur Rahim Fakih, Iip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 2.

kepada kebaikan dan keberhasilan, memiliki kepribadian yang luhur, dan memimpin dengan hati nurani, sehingga kepemimpinannya akan dikenang sepanjang zaman (abadi).⁸

Usaha meningkatkan mutu pendidikan Islam memerlukan kemampuan dan kehandalan pemimpin pendidikan, sehingga terpenuhi kepemimpinan yang kuat. Pemimpin memerlukan kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, kemampuan seorang pemimpin bisa mempengaruhi efektif dan efisiennya organisasi yang dipimpinnya. Chaplin (1989) mengemukakan bahwa kemampuan adalah kelayakan untuk melaksanakan tugas, keadaan mental untuk memberikan kualifikasi seseorang untuk berwewenang dan bertanggungjawab atas tindakannya atau perbuatannya. Arti kompetensi adalah kemampuan melakukan tugas atau pilihan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan. Kemampuan menanamkan pengaruh melaksanakan fungsi manajemen dengan memilih mana yang penting dan prioritas.⁹ Pada tataran inilah dapat dilihat peran vital dan kompetensi seorang pemimpin dalam mengartikulasikan aspek teoritis dan operasional pendidikan.

Aspek kemampuan lainnya adalah kemampuan memahami tujuan, menguasai teknologi pendidikan, melakukan pengorganisasian secara

⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan spiritual (ESQ): Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Agra Wijaya Persada, 2001), hlm. 112.

⁹ Ibid. hlm. 160-161.

sistematis, dan komitmen terhadap perbaikan pengelolaan pendidikan dalam wewenanganya dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Oleh karena itu kedudukan kepemimpinan pendidikan harus diisi oleh orang-orang yang berwibawa, cakap, visioner, mampu, yaitu memiliki kemampuan yang kuat, sehingga memungkinkan pemimpin menjalankan tugas dengan baik.

Berpangkal pada pembacaan terhadap realitas pendidikan Islam di atas dan sebagai sebuah usaha untuk meminimalisir dampak dari carut marutnya dunia pendidikan saat ini, terutama dalam aspek kualitas sumber daya manusia pendidikan, maka rumusan konsep kepemimpinan yang di kemukakan oleh Ary Ginanjar Agustian dapat dijadikan acuan dalam memformat kembali tema kepemimpinan pendidikan Islam di era global ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penyusun merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep kepemimpinan menurut Ary Ginanjar Agustian?
2. Bagaimana derivasi (turunan) konsep kepemimpinan menurut Ary Ginanjar Agustian dalam ranah kepemimpinan pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendapatkan gambaran yang jelas tentang konsep kepemimpinan Ary Ginanjar Agustian.
- b. Menderivasikan konsep kepemimpinan Ary Ginanjar Agustian dalam pendidikan Islam, sehingga lahir paradigma baru kepemimpinan pendidikan Islam yang berpijak pada ajaran Islam yang kental dengan tidak menegasikan perkembangan zaman dan diharapkan lahir pemimpin-pemimpin pendidikan yang mampu membawa perbaikan dan pembaharuan pada lembaga pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penyusun, sebagai kritik untuk senantiasa mencurahkan gagasan untuk perbaikan kualitas pendidikan Islam.
- b. Bagi pembaca, sebagai suplemen penambah wawasan dan pengetahuan untuk bekal mempersiapkan diri menjadi tenaga kependidikan profesional.
- c. Bagi lembaga pendidikan Islam, sebagai otokritik sekaligus ide konstruktif untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam dalam segala aspeknya, khususnya pada aspek kepemimpinan.

D. Telaah Pustaka

Penelusuran penyusun terhadap kepustakaan yang membahas kajian tentang kepemimpinan didapatkan beberapa judul yang memiliki kedekatan pembahasan, diantaranya, skripsi saudara Luklu'al Malihah, yang berjudul *Kepemimpinan berdasarkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ): Telaah atas Pemikiran Ary Ginanjar Agustian*. Skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2008, yang mendeskripsikan pemikiran Ary Ginanjar tentang kepemimpinan yang bersumber dari konsep ESQ. Membicarakan konsep kepemimpinan menurut Ary Ginanjar tidak dapat dilepaskan dari konsep awal kejadian manusia, karena disana fungsi dan kedudukan manusia sebagai khalifah dan abd' (hamba).

Kedua, skripsi yang disusun oleh saudara Mustopik, yang berjudul *Konsep Pendidikan Moral Kepemimpinan dalam Islam*. Skripsi Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga 2003, mendeskripsikan bahwa kepemimpinan Islam didasarkan atas pendekatan normatif, historis dan teoritis. Kepemimpinan dalam Islam berfungsi instruktif, konsultatif, partisipatif, delegasi, pengendalian dan teladan. Skripsi ini menjelaskan tentang karakter, pendekatan, dan fungsi dari kepemimpinan dalam konsepsi Islam, kemudian juga merumuskan strategi dan metode pendidikan moral kepemimpinan, baik yang bersifat formal maupun informal. Kaderisasi pendidikan formal terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu: 1) Latihan Kader dasar; 2) Latihan Kader Lanjutan; 3) Latihan Kader Tinggi; dan 4)

Latihan Instruktur Kader. Kaderisasi moral informal berlangsung dalam lingkungan masyarakat dan keluarga. Pembahasan skripsi diatas cenderung menitikberatkan pada aspek pendidikan moral, kepemimpinan adalah imbas yang muncul dari keberhasilan pendidikan moral. Walaupun aspek kepemimpinan juga mendapat porsi untuk ditumbuhkembangkan, namun aspek pendidikan moral tetap menjadi tema sentralnya.

Kemudian, skripsi saudara Ari Wardoyo, yang berjudul *Kepemimpinan menurut Islam: Telaah Pemikiran K.H. Toto Tasmara*. Skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2007, mendeskripsikan tentang pemikiran Toto Tasmara dalam aspek kepemimpinan. Dalam pemikirannya Toto Tasmara lebih menekankan pengertian kepemimpinan pada basis nilai spiritual (kesadaran diri dan pengembangan fitrah azali manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi ruh Ilahiyah) yang berpusatkan pada qalbu sebagai limbah cahaya Allah.

Terakhir, skripsi saudara Tri Puji Astuti, yang berjudul *Tipe Kepemimpinan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tosaren Kradenan Magelang*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga 2002, mendeskripsikan tentang hasil penelitian terhadap tipe kepemimpinan di MIM Tosaren Kradenan Magelang. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa di MIM Tosaren tipe kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah adalah mengkombinasikan antara tipe demokratis, *laissez faire*, dan tipe otoriter.

Kemudian juga dijelaskan, bahwa kepemimpinan yang dilakukan berdampak positif pada peningkatan semangat guru.

Perbedaan telaah kajian pustaka di atas dengan kajian yang penyusun buat adalah sebagai berikut:

1. Fokus pembahasan kepemimpinan pada skripsi saudara Luklu'al Malihah masih bersifat umum (general), artinya aplikasi teori kepemimpinan di atas tidak spesifik pada salah satu bidang kehidupan atau institusi sosial. Perbedaan bahasan dengan penyusun adalah penyusun memfokuskan kajian pada wilayah kepemimpinan pendidikan.
2. Kajian skripsi saudara Mustopik memiliki wilayah yang sama dengan penyusun yaitu pada aspek pendidikan, namun penyusun lebih memfokuskan pada bagaimana konsep kepemimpinan pendidikan Islam berdasarkan konsep ESQ.
3. Objek penelitian pada skripsi saudara Ari Wardoyo adalah pemikiran KH. Toto Tasmara, berbeda dengan objek penelitian penyusun, maka hasil penelitiannya pun akan berbeda. Perbedaannya ialah terletak pada tokoh yang dijadikan subjek penelitian, latar belakang, dan pemikiran tokoh tersebut.
4. Fokus penelitian skripsi saudara Tri Puji Astuti bergerak pada tataran aplikatif. Penelitian diarahkan untuk mengetahui secara konkrit tipe kepemimpinan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan. Sedangkan

kajian yang dilakukan oleh penyusun berada pada tataran konseptual yang dapat dijadikan panduan dalam kepemimpinan lembaga pendidikan Islam.

Setelah mencermati perbedaan telaah kajian pustaka di atas, penyusun menyimpulkan bahwa kajian pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang konsep kepemimpinan dan derivasinya dalam konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam belum penyusun temukan. Dalam konteks inilah penelitian ini menjadi sesuatu yang penting.

E. Kerangka Teoritik

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan secara etimologi (asal kata) berasal dari kata pimpin yang berarti menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing.¹⁰ Lebih lanjut Hadari Nawawi menjelaskan bahwa secara terminologi kepemimpinan adalah kegiatan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam sejarah kehidupan manusia sudah sangat banyak pengalaman kepemimpinan yang dapat dipelajarinya. Pengalaman itu perlu dianalisis, untuk mendapatkan butir-butir berharga dan dapat dimanfaatkan, dalam usaha mewujudkan kepemimpinan

¹⁰ J.S. Badudu dan sultan M. Zain, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 1994), hlm. 1062.

yang efektif dan diridhoi Allah pada masa sekarang dan dimasa yang akan datang.¹¹

Dari pengertian secara terminologi dapat diidentifikasi beberapa gejala sebagai berikut:

- a. Dalam kepemimpinan selalu berhadapan dua belah pihak. Pihak pertama disebut pemimpin dan yang kedua disebut yang dipimpin.
- b. Kepemimpinan merupakan gejala sosial, yang berlangsung sebagai interaksi antarmanusia di dalam kelompoknya.
- c. Kepemimpinan sebagai perihal memimpin berisi kegiatan menuntun, membimbing, memandu, menunjukkan jalan, mengepalai dan melatih agar orang-orang yang dipimpin dapat mengerjakannya sendiri.

Mengutip pernyataan Dirawat dkk, Sulistyorini mendukung identifikasi di atas dengan memberikan tambahan bahwa gejala kepemimpinan juga berkaitan dengan maksud-maksud beserta tujuan tertentu yang hendak dicapai dan adanya serangkaian tindakan tertentu untuk mempengaruhi dan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu itu.¹²

Kepemimpinan melibatkan hubungan pengaruh yang mendalam, yang terjadi diantara orang-orang yang menginginkan perubahan yang signifikan, perubahan tersebut mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama oleh

¹¹ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan dalam Islam*, (Yogyakarta: Gadjah mada Univercity Press, 1993), hlm. 28.

¹² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 169

pemimpin dan pengikutnya. Pengaruh dalam hal ini berarti hubungan antara pemimpin dan pengikut sehingga bukan sesuatu yang pasif, tetapi merupakan suatu hubungan yang timbal balik dan tanpa paksaan.¹³ Respon positif dalam hubungan antara pemimpin dan pengikut mengindikasikan bawa proses kepemimpinan tersebut mampu menumbuhkan gairah baru yang bernilai positif pada aktivitas organisasi.¹⁴

Bambang Darmudi merumuskan kepemimpinan sebagai sebuah seni mengkoordinasi dan memotivasi individu-individu dan kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dengan mengacu pada perilaku tugas yang harus ada di dalam seorang pemimpin, yakni yang terkait sejauh mana pemimpin mengarahkan orang-orang yang dipimpinnya dengan memberitahukan pada mereka mengenai apa, kapan, dimana, dan bagaimana suatu tugas harus dilaksanakan.¹⁵ Mendukung rumusan yang disampaikan oleh Bambang Darmudi, Veithzal Rivai melihat kepemimpinan sebagai suatu proses untuk menggerakkan sekelompok orang menuju suatu tujuan yang telah disepakati bersama dengan mendorong atau memotivasi mereka untuk bertindak dengan tidak terpaksa. Dengan kemampuan seorang pemimpin yang

¹³ Isjoni, *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 20.

¹⁴ Daniel Goleman, dkk, *Kepemimpinan berdasarkan Kecerdasan Emosi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. X.

¹⁵ Bambang Darmadi, *Kepemimpinan, Manajemen dan Bisnis*, (Yogyakarta: Amara Book, 2005), hlm. 19.

baik dapat menggerakkan orang-orang menuju tujuan jangka panjang dan betul-betul merupakan upaya memenuhi kepentingan mereka.¹⁶

Sementara Toto Tasmara menjelaskan bahwa kepemimpinan ialah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi. Dapat dikatakan bahwa pemimpin berkaitan dengan orangnya, sedangkan kepemimpinan berkaitan dengan potensinya. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dirinya sendiri dan orang lain.¹⁷

2. Teori Kepemimpinan

Teori-teori kepemimpinan yang ada saat ini cukup banyak, namun penyusun hanya akan mengetengahkan beberapa teori yang cukup menarik perhatian para pengamat dan praktisi pengembangan sosial.¹⁸

a. Teori Kepemimpinan Karismatik (*Charismatic Leadership*)

Pengikut memberikan atribut-atribut heroik atau kemampuan kepemimpinan yang luar biasa bila mereka mengamati perilaku-perilaku para pemimpin-pemimpin karismatik menampilkan cirri-ciri sebagai berikut: 1) memiliki visi yang amat kuat atau kesadaran tujuan yang jelas; 2) mengkomunikasikan visi itu dengan efektif; 3) mendemonstrasikan konsistensi dan fokus; dan 4) mengetahui kekuatan-kekuatan sendiri dan memanfaatkannya.

¹⁶ Veithza Rivai, *Kiat Memimpin Abad 21*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), hlm. 64.

¹⁷ Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership: Kepemimpinan Berbasis Spiritual*, (Jakarta: GIP, 2006), hlm. 165.

¹⁸ Isjoni, *Manajemen Kepemimpinan*..... hlm.33-34

b. Teori Kepemimpinan Transaksional (*Transactional Leadership*)

Pemimpin-pemimpin transaksional membimbing atau memotivasi pengikutnya ke arah tujuan yang telah ditentukan dengan cara menjelaskan ketentuan-ketentuan tentang peran dan tugas. Kepemimpinan transaksional didasarkan pada pertukaran pelayanan dengan berbagai bentuk upah yang dikontrol oleh pemimpin, setidaknya pada bagian-bagian tertentu¹⁹

c. Teori Kepemimpinan Transformatif (*Transformational Leadership*)

Pemimpin-pemimpin transformasional memberikan pertimbangan yang bersifat individual, stimulasi intelektual, dan memiliki karisma. Kepemimpinan Transformasional dibangun dari kepemimpinan transaksional. Kepemimpinan transformasional secara keseluruhan sangat berkaitan dengan kemauan para anggota organisasi untuk meningkatkan upaya ekstra. Kepemimpinan transformasional juga berkaitan dengan kepuasan pemimpin dan persepsi positif terhadap efektifitas pemimpin.²⁰

3. Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan merupakan hal yang esensial dalam institusi pendidikan. Peters dan Austin (1986) mengemukakan bahwa setiap institusi memerlukan pemimpin yang memiliki visi dan misi atau yang disebut dengan visioner, dekat pada pelanggan atau masyarakat yang membutuhkan jasa

¹⁹ Tony Bush & Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2008), hlm. 74

²⁰ Ibid, hlm. 78

organisasi pendidikan, memiliki gagasan inovatif yang luas, familiar, dan mempunyai semangat kerja yang tinggi (Sallis, 1992).²¹

Dengan menyebutkan kepemimpinan pendidikan, maka disamping akan menjelaskan dimana kepemimpinan itu berada dan tambahan kata pendidikan di belakang kata kepemimpinan memberikan sebuah konsekuensi bahwa hendaknya menambahkan sifat-sifat atau ciri-ciri khusus kepemimpinan yang bersifat mendidik, membimbing dan mengemong namun bukan memaksa dan menekan dalam bentuk apapun.²² Oleh karena itu kepemimpinan pendidikan terdapat dan berperan pada usaha-usaha yang berhubungan dengan kegiatan dan proses pembelajaran disatu pihak dan pihak yang lain berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan pendidikan sebagai satu ilmu dengan segala cabang-cabangnya dan ilmu-ilmu pembantunya.

Dari gambaran di atas dapat dirumuskan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi, memerintah secara persuasif, memberi contoh, dan bimbingan kepada orang lain seperti guru, konselor, dan profesi kependidikan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka prinsip-prinsip penting dalam kepemimpinan pendidikan harus diperhatikan,

²¹ Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan* hlm. 164.

²² Dirawat, dkk., *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 32-33.

prinsip-prinsip tersebut adalah: (1) proses rangkaian tindakan dalam sistem pendidikan; (2) mempengaruhi dan memberi teladan; (3) memberi perintah dengan cara persuasi dan manusiawi tetapi tetap menjunjung tinggi disiplin dan aturan yang dipedomani; (4) pengikut mematuhi perintah sesuai kewenangan dan tanggungjawab masing-masing; (5) menggunakan *authority* dan *power* dalam batas yang dibenarkan; dan (6) menggerakkan atau mengerahkan semua personel dalam institusi guna menyelesaikan tugas sehingga tercapai tujuan, meningkatkan hubungan kerja di antara personel, membina kerjasama, menggerakkan sumberdaya organisasi, dan memberi motivasi kerja.²³

Saiful Sagala menuliskan untuk memenuhi kriteria kepemimpinan tersebut diperlukan: (1) kepemimpinan yang visioner agar penyelenggaraan pendidikan mampu merespon kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya membangun sumberdaya manusia yang berkualitas dan kompeten; (2) kepemimpinan yang efektif dalam menentukan kebijakan agar proses pembelajaran yang diselenggarakan pada satuan pendidikan dapat memberi jaminan proses pelayanan belajar yang berkualitas dan juga mutu lulusan yang kompetitif; (3) ketepatan pemimpin dalam mengambil keputusan agar semua keputusan yang diambil adalah keputusan yang dibutuhkan, bukan atas keinginan pihak pengambil keputusan; (4) pendelegasian agar pembagian tugas dalam mensiasati pencapaian target dapat lebih lincah dan terukur

²³ Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan*,....hlm. 148.

sehingga target dapat dipenuhi sesuai yang ditetapkan; dan (5) sikap demokratik yang dikembangkan pemimpin agar terjaga kebersamaan dan semangat yang sama untuk memperoleh keberhasilan dan kesuksesan yang maksimal.

Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara berkelanjutan merupakan komitmen dalam pemenuhan janji sebagai pemimpin pendidikan. Peranan pemimpin pendidikan sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai problematika pendidikan.²⁴ Pemecahan berbagai problematika ini sebagai komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi pengajaran, konsultasi, dan perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pemimpin pendidikan dituntut agar memiliki kemampuan menggerakkan semua personel satuan pendidikan atau sekolah dalam melaksanakan tugas pembelajaran sesuai prinsip-prinsip pedagogik. Orang-orang dalam organisasi khususnya organisasi sekolah mengharapkan para pemimpinnya dapat memberikan arahan untuk kepentingan untuk pencapaian tujuan sekolah. Para guru dan personal sekolah lainnya mengharapkan pemimpin sekolah untuk memberikan tugas-tugas, ruang kreativitas, jadual pelajaran, otoritas untuk mengambil kebijakan penting dalam pembelajaran dan melakukan fungsi-fungsi kependidikan lainnya.

²⁴ Ibid, hlm. 170

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan di sini adalah dengan meneliti dan menyelidiki dokumen-dokumen atau literatur-literatur yang ada kaitannya dengan tema pembahasan yakni konsep pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang kepemimpinan dan derivasinya dalam pendidikan Islam.

2. Sumber Data

Sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

- a. **Data Primer**, yaitu data yang diperoleh dari karya-karya Ary Ginanjar Agustian yang terkait dengan konsep kepemimpinan: (1) *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ): Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Agra Wijaya Persada, 2001); (2) *Rahasia sukses membangkitkan ESQ POWER: Sebuah Inner Journey melalui Al-Ihsan*, (Jakarta, Agra Wijaya Persada, 2003), kedua buku ini secara khusus membahas bagaimana cara membangun suatu prinsip hidup dan karakter, berdasarkan Rukun Iman dan Rukun Islam serta Ihsan, sehingga diharapkan akan tercipta suatu kecerdasan emosi dan spiritual sekaligus langkah pelatihan yang sistematis dan jelas. Buku ini menawarkan cara yang sangat mudah untuk diingat dan diajarkan,

karena hal ini merupakan kebiasaan sehari-hari yang belum digali secara lebih serius. Namun diharapkan akan terbentuk suatu pemahaman, visi, sikap terbuka, integritas, konsisten dan sifat kreatif yang didasari atas kesadaran diri serta sesuai dengan suara hati yang terdalam, yang pada akhirnya akan menjadikan Islam tidak hanya sebatas agama ritual tetapi juga sebagai “*the way of life*”.

- b. **Data Sekunder**, adalah data atau informasi yang berasal dari buku-buku, dokumen, artikel, internet, yang secara tidak langsung berkaitan dengan pokok kajian penelitian ini. Antara lain buku-buku yang membahas tentang kepemimpinan dan pendidikan Islam, manajemen, psikologi dan sebagainya. diantaranya adalah: *pertama*, Veithzal Rivai, *Kiat Memimpin Abad 21*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), dalam buku ini penulis memberikan pandangan praktis bagaimana *superleadership* dapat berhasil digunakan oleh pemimpin, serta mengerti filosofi yang ada yaitu bahwa sebagai seorang pemimpin harus dapat berbuat sesuatu untuk meningkatkan dan membebaskan self-leadership pada orang lain, proses ini akan menjadikan seseorang menjadi superleader. *Kedua*, Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2006), buku ini membahas tentang bagaimana menjadi seseorang pemimpin yang senantiasa memberikan daya tarik dan senantiasa memberikan penjelasan-penjelasan, syarat-syarat, sikap, gaya, bagaimana menjadi pemimpin

dan manajer yang baik. *Ketiga*, Bambang Darmadi, *Kepemimpinan, Manajemen dan Bisnis*, (Yogyakarta: Amara Book, 2005), dalam buku ini penulis mengkaji teori kepemimpinan, manajemen, dan bisnis dengan berbagai contoh konkret (aplikasi lapangan). Kajian ini dirasa sangat berguna bagi setiap aktivitas kehidupan organisasi, karena dapat dijadikan sebagai landasan atau pijakan teoritik untuk menyusun kerangka operasional organisasi, baik organisasi profit atau nonprofit.

Keempat, Hadari Nawawi, *Kepemimpinan dalam Islam*, (Yogyakarta: Gadjah mada Univercity Press, 1993), buku ini membahas tentang kepemimpinan menurut Islam, perspektif yang digunakan untuk landasan pemikiran dalam pembahasan buku ini berasal dari sumber utama ajaran Islam yaitu, Al-Qur'an dan Al-Hadits (Sunnah). Kajian tentang segala aspek kepemimpinan adapalh bersumber dari Allah Swt yang diejawantahkan dalam perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw.

Kelima, Aunur Rohim Fakhri dan Iip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), buku ini membahas tentang idealitas kepemimpinan yang difokuskan pada pembentukan akhlak pemimpin Islam dengan bersandar pada karakteristik yang terdapat pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Keenam, Drs. M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), buku ini membahas tentang konsep administrasi pendidikan dalam hubungannnya dengan ilmu administrasi, bidang-

bidang garapan administrasi, kepemimpinan dalam pendidikan, fungsi kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor, organisasi pendidikan di Indonesia khususnya Departemen P dan K, organisasi sekolah, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. *Ketujuh*, Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2006), buku ini membahas tentang aspek-aspek umum dalam pengelolaan administrasi pendidikan, yang didalamnya membahas perihal aspek administrasi sekolah, ruang lingkup ilmu administrasi, kepemimpinan dalam pendidikan, kepala sekolah dan fungsinya. *Kedelapan*, Isjoni, *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007) buku ini mengulas tentang bagaimana pentingnya posisi pimpinan dalam dunia yang semakin mengglobal. Tidak ketinggalan tentunya pimpinan dalam dunia pendidikan yang mau tidak mau akan berhadapan dengan kemajuan informasi dan teknologi. Bila tidak disikapi dengan bijak kemajuan ini, pemimpin dunia pendidikan akan mengalami ketertinggalan dalam bidang pengajaran yang telah mengadopsi metode dan prinsip-prinsip modern.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁵

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mencari beberapa tema pokok yang berkaitan dengan perumusan masalah. Data yang dihasilkan dari penemuan tersebut kemudian dikumpulkan serta dikategorisasikan dalam bentuk kasar dan diunitkan oleh peneliti.²⁶

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁷ Metode analisa data adalah dengan menentukan, menafsirkan serta mengklasifikasikan dan membandingkan atas tema pembahasan yang bersumber dari karya-karya Ary Ginanjar Agustian dan pendidikan Islam, adapun analisa yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan

²⁵ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 191.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1991), hlm. 22.

²⁷ Masri Singarimbun, Sofyan Effendy (ed), *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 63.

suatu komunikasi, khususnya isi pesan komunikasi sebagaimana terungkap dalam media cetak koran atau buku.²⁸

Hal ini dimaksudkan untuk menganalisis gagasan ESQ Ary Ginanjar Agustian sebagai konsep kepemimpinan pendidikan Islam. Penelitian dengan menggunakan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode analisis isi dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan dan sebagainya.²⁹ Menurut Klaus Krippendorf, analisis isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang reflektif dan shahih dari data atas konteksnya.³⁰

Metode analisis lainnya yang digunakan adalah metode interpretasi, yaitu suatu bentuk analisa data dengan cara menyelami karya tokoh kajian³¹, dalam hal ini karya Ary Ginanjar Agustian. Usaha ini dimaksudkan untuk menangkap arti dan makna yang dimaksud tokoh tersebut secara khas yang tertuang didalam karya tulisnya.

²⁸ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: PAI Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 22.

²⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 1998), hlm. 175.

³⁰ Klaus Krippendorf, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*; Terj. Farid Wadjidi, (Jakarta: Rajawali, 1995), hlm. 10.

³¹ Anton Baker dan Charis Zuber, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dan penelitian ini apabila disajikan dalam kerangka skripsi adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penyusunan.

Bab II berisi tentang riwayat kehidupan Ary Ginanjar Agustian, latar belakang pemunculan konsep ESQ Ary Ginanjar Agusti, pengertian dan prinsip-prinsip ESQ yang terdiri dari prinsip Ihsan, prinsip Rukun Iman dan prinsip Rukun Islam.

Bab III adalah pembahasan tentang konsep kepemimpinan Ary Ginanjar Agustian yang berisi prinsip-prinsip ESQ dalam kepemimpinan, tangga kepemimpinan dan konsep kepemimpinan ideal.

Bab IV adalah pembahasan dan telaah utama konsep kepemimpinan pendidikan Ary Ginanjar Agustian yang berisi konsep kepemimpinan pendidikan Islam dan strategi pembentukan kepemimpinan Islam.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian yang dikemukakan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Konsep kepemimpinan Ary Ginanjar adalah konsep kepemimpinan ESQ yang berpijak pada prinsip dasar Islam, yaitu ihsan, Rukun Iman, dan Rukun Islam. Menurut Ary Ginanjar, ihsan adalah pusat kehendak (*drive*) yang memiliki peranan terbesar dalam penjernihan emosi (*Zero Mind Procces*) manusia. Hasil akhir dari ihsan adalah terbentuknya alam berpikir yang jernih, merdeka dan bebas dari belenggu. Ihsan adalah titik tolak dari sebuah kecerdasan emosi. Rukun Iman adalah sarana pembentukan karakter secara sistematis, tahapan ini adalah proses pembentukan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual pemimpin. Sementara, Rukun Islam adalah saran pembentukan dan pelatihan karakter pemimpin yang memiliki internalisasi semua prinsip ESQ.
2. Konsep kepemimpinan pendidikan Islam berdasarkan ESQ mengembangkan secara komprehensif potensi kepemimpinan pemimpin pendidikan. Potensi IQ terkait kemampuan intelegensi, EQ menekankan sikap empatik dan simpatik dalam hubungan antar manusia untuk meraih kerja dan hidup sukses secara material, dan SQ terkait dengan kemampuan untuk mengenali fitrah dirinya. ESQ memberikan pijakan spiritualitas sebagai dasar dan kunci meraih sukses

dan bahagia, tak hanya secara material, tetapi juga spiritual, dengan mempererat keharmonisan spiritual kehadiran Allah. Pemimpin pendidikan yang mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual akan membentuk insan yang paripurna, unggul secara intelektual, anggun secara moral dan spiritualitasnya.

3. Kritik terhadap konsep kepemimpinan ESQ Ary Ginanjar Agustian terletak pada perspektif tentang kepemimpinan itu sendiri. Seharusnya ada perbedaan yang cukup tegas antara aspek kepemimpinan dengan manajer. Namun Ary Ginanjar menyamakan antara kepemimpinan dengan manajer. Kedua, Ary Ginanjar Agustian juga harus menjelaskan secara komprehensif tentang alat ukur yang digunakan untuk menilai spiritualitas seseorang, sehingga dengan adanya alat ukur yang komprehensif tersebut diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi konstruktif untuk mencapai pemimpin, pendidik, dan tenaga kependidikan yang unggul. Ketiga, Ary Ginanjar juga harus memperkaya gagasan intelektualnya dengan pemikiran Islam baik masa lalu ataupun masa kini. Sehingga pemikiran Ary Ginanjar tidak terputus dengan khasanah pemikiran Islam.

B. Saran

Dari uraian di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terutama bagi insan akademik yang memiliki kepedulian terhadap aspek kepemimpinan pendidikan Islam, yakni sebagai berikut :

1. Hendaknya pemimpin lembaga pendidikan menyadari bahwa tugas yang diembannya adalah amanah yang harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Karena setiap tugas yang diemban akan diminta pertanggungjawabannya tidak hanya di dunia namun di akhirat kelak. Oleh karena itu, pemimpin lembaga pendidikan harus mampu menjalankan tugasnya secara professional, penuh dedikasi dan integritas yang tinggi serta memiliki hubungan yang baik dengan sesama dan Tuhan Yang maha Esa.
2. Hendaknya setiap pendidik dan tenaga pendidikan menyadari bahwa aktivitas kepemimpinan adalah keharusan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Paradigma kepemimpinan yang ditawarkan oleh Ary Ginanjar Agustian dengan konsep ESQ yang berpijak pada Ihsan, enam Rukun Iman, dan lima Rukun Islam layak untuk digunakan dalam pembentukan kepemimpinan pendidikan yang unggul dan berkualitas.

D. Penutup

Tiada untaian kata yang paling indah selain memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, “Alhamdulillah Rabbil Aalamiin”, dengan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat penyusun selesaikan. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karenanya saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis butuhkan.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati seraya menghambakan diri pada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa terutama untuk dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

Amin Ya Rabbal Aalamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani
2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Abdurrahman An-Nahlawi
1992. *Ushul at-Tarbiyah al-Islamiah wa Asalibuha*, ter. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro.
- Agus Nggermanto
2001. *Quantum Quotient*, Bandung: Nuansa.
- Ahmad Rojikun & Namaduddin
2008. *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Tingkat Madrasah*, Jakarta: PT. Lista Fariska Putra.
- Amirul Hadi & Haryono
1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka setia.
- Anton Baker dan Charis Zubir
1990. *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.
- Ary Ginanjar Agustian
2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan spiritual (ESQ): Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Agra Wijaya Persada.
- Ary Ginanjar Agustian
2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER: Sebuah Inner Journey melalui Al-Ihsan*, Jakarta, Agra Wijaya Persada.
- Aunur Rahim Fakhri & Iip Wijayanto
2001. *Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Bambang Darmadi
2005. *Kepemimpinan, Manajemen dan Bisnis*, Yogyakarta: Amara Book.
- Danah Zohar & Ian Marshall
2001. *Spiritual Quotient*, Bandung: Mizan.

Daniel Goleman, dkk

2005. *Kepemimpinan berdasarkan Kecerdasan Emosi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

DEPDIKNAS

2003. *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana.

Eep

2009. *Selamat Atas Penganugerahan Dr. H. C. Kepada Ary Ginanjar Agustian*, dalam www.eepinside.com.

Fahmi

2009. *Pendidikan Karakter Bangsa*, dalam, www.niriah.com.

Hadari Nawawi

1993. *Kepemimpinan dalam Islam*, Yogyakarta: Gadjah mada Univercity Press.

HAR Tilaar

1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi: Visi, Misi, dan Program Aksi Pendidikan dan Pelatihan Menuju 2020*, Jakarta: Grafindo.

Imam Mudjiono

2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UII Press.

Imam Nawawi,

2003. *Hadits Arba'in An-Nawawiyah dan Terjemahannya*, Surakarta: Media Insani Press.

Isjoni

2007. *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Itpin

2009. *Tentang Inovasi dan Berpikir Holistik*, dalam [www. Itpin.com](http://www.itpin.com)

Jalaludin Rakhmad

1989. *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan.

J.S. Badudu & Sultan M. Zain

1994. *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar harapan.

- Klaus Krippendorf
1995. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*; terj. Farid Wadjidi, Jakarta: Rajawali.
- Kuntowijoyo
1993. *Paradigma Al-Qur'an: Interpretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan.
- Lexy J Moleong
1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Michael Hart
1985. *Seratus Tokoh paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo.
- Luklu'ah Malikah,
2008. *SKRIPSI Kepemimpinan Baerdasarkan ESQ telaah atas Pemikiran Ary Ginanjar Agustian*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
- M. Ngalim Purwanto
1995. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurul Zuriah
2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Portalhr,
2009. *Kiprah Para Pengajar ESQ*, dalam www.portalhr.com
- Saefuddin Azar
1999. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsul Nizar
2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* ,Jakarta: Gama Media.
- Saiful Sagala
2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.
- Sarjono
2004. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: PAI Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

- Singarimbun dkk
1989. *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Stephen R. Covey
1990. *The Seven Habits of Highly Effective People*, (New York: Simon & Schuster Inc.
- Steven J. Stein & Howard E. Book
2002. *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan emosional Meraih sukses*, Bandung: Kaifa.
- Sukidi,
2001. *ESQ Rahasia Sukses Abad XXI*, (Kompas, 1 Desember 2001), dapat juga dilihat melalui kompas online: <http://kompas.com/kompas-cetak/0111/22/dikbud/esqr38.htm>
- Sulistiyorini
2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras.
- Sutrisno Hadi,
1990. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Tony Bush & Marianne Coleman
2008. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Toto Tasmara
2006. *Spiritual Centered Leadership: Kepemimpinan Berbasis Spiritual*, Jakarta: GIP.
- Toto Tasmara
2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: GIP.
- Veithzal Rivai
2004. *Kiat Memimpin Abad 21*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Zainuddin Hamidy dkk
1937. *Tarjamah Hadits Shahih Bukhari jilid I-IV*, Jakarta: Widjaya.
- Zakiah Darajat
2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.